

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati adalah bentuk kekayaan alam yang ada di bumi, berupa hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Menurut Syafei (2017), keanekaragaman hayati merupakan kelimpahan makhluk hidup seperti mikroorganisme, tumbuh-tumbuhan, hewan, yang hidup di bumi, serta terdapat ekosistem yang dapat dijadikan sebagai lingkungan hidup bagi organisme di sekitarnya. Di Indonesia keanekaragaman hayati tergolong cukup tinggi, karena keadaan iklim tropis dan curah hujan yang seimbang memberikan dampak yang baik untuk berkembangnya keanekaragaman baik flora dan fauna. Sumarni (2014), menyatakan bahwa Indonesia adalah salah satu pusat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia dalam hal ini menjadikan negara Indonesia disebut negara mega-biodiversity. Banyaknya tingkat keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia yang memiliki flora dan fauna yang beragam serta, salah satunya adalah ekosistem mangrove.

Ekosistem mangrove merupakan suatu daerah pertemuan antara daratan dan lautan, yang membuat ekosistem mangrove menjadi kering dan basah pada waktu tertentu disebabkan pasang surut air laut. Imran dan Efendi (2016), mengatakan bahwa ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang memiliki produktivitas tinggi dibandingkan ekosistem lain dengan dekomposisi bahan organik yang tinggi, dan menjadikannya sebagai mata rantai ekologis yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup yang berada di perairan sekitarnya. Dengan adanya

ekosistem hutan mangrove di wilayah sepanjang garis pantai selain untuk melindungi pesisir pantai dari gelombang air laut juga dapat mencegah terjadinya abrasi yang dapat merusak biota-biota yang ada di pesisir pantai.

Ekosistem mangrove menyimpan potensi yang cukup banyak, salah satunya yaitu sebagai habitat bagi kehidupan makhluk hidup yang berada di sekitarnya. Rospita, dkk., (2017) mengatakan bahwa mangrove dari segi ekonomi dapat dimanfaatkan menjadi jenis kayu yang berkualitas tinggi. Dari segi ekologisnya ekosistem mangrove berperan dalam melindungi pantai dari gelombang air laut yang dapat merusak pantai, ekosistem mangrove juga sebagai tempat hidupnya berbagai macam jenis makhluk hidup berupa hewan invertebrata dan vertebrata berupa kepiting bakau, burung, biawak dan beberapa jenis ikan. salah satunya ikan Gelodok (*Periothalamus* sp).

Ikan Gelodok merupakan ikan yang hidup di daerah pantai yang ditumbuhi tanaman mangrove dan bisa bertahan hidup di daerah pasang surut pantai. Sesuai dengan yang dinyatakan Muhtadi dkk (2016), bahwa bentuk adaptasi dari ikan Gelodok terhadap kondisi habitatnya pada saat surut yaitu ikan Gelodok menggunakan siripnya untuk bergerak seolah-olah sedang berjalan di atas lumpur. Cara lain adaptasinya untuk bisa hidup di daerah mangrove adalah dengan menggali lubang yang berlumpur lunak dan dimanfaatkan jadi sarangnya. Menurut Nugroho Endik dkk, (2016) ikan Gelodok menyerupai hewan amfibi yang cara hidupnya tergolong unik yaitu mampu beradaptasi dengan habitat lainnya pada saat pasang surut.

Keanekaragaman ikan Gelodok sampai saat ini belum teridentifikasi, karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat dari keberadaan ikan Gelodok. Hasil penelitian Juniar, dkk (2019), yang dilakukan di Pantai Surabaya dan Sidoarjo menemukan 4 jenis ikan Gelodok spesies dari tiga lokasi penelitian yaitu *Periophthalmodon septemradiatus*, *Boleophthalmus boddarti*, *Periophthalmus mallacensis*, dan *Periophthalmus novemradiatus*. Sedangkan hasil penelitian Anggara (2013),

yang dilakukan di muara sungai Porong Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur menemukan tiga spesies meliputi *Periophthalmodon schlosseri*, *Boleophthalmus boddarti*, *Boleophthalmus pectinirostris*.

Ikan Gelodok bermanfaat dari segi ekologis manfaat utama ikan Gelodok yaitu sebagai hewan penyaring yang memakan partikel dan material organik makhluk hidup yang tersuspensi di air. Ikan Gelodok memiliki nilai ekonomis sangat potensial untuk diperdagangkan, baik sebagai ikan konsumsi maupun sebagai bahan baku untuk makanan ternak dan ikan. Ikan Gelodok memiliki nilai gizi yang baik untuk dikonsumsi. Menurut Purwaningsih *et. al* (2013), ikan Gelodok memiliki nilai gizi berupa asam amino non esensial beserta asam amino esensial, ikan Gelodok yang dalam keadaan segar dagingnya memiliki asam amino esensial tertingginya yaitu lisin, untuk semi esensial tertingginya yaitu arginin, sementara itu dalam keadaan segar dan setelah pengolahan memiliki kadar asam amino non esensial tertingginya adalah asam glutamate.

Salah satu kawasan mangrove yang berada di Provinsi Gorontalo, wilayah Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara dengan luas hutan mangrove ±1.441,04 Ha, atau 5,29% dari seluruh luasan wilayah kawasan mangrove di Provinsi Gorontalo 27.218,79 Ha (Dinas Kehutanan Gorontalo Utara, 2005). Hutan mangrove yang berada di Kecamatan Anggrek tersebar luas sampai di Desa Iلودlunga. Wilayah Desa Iلودlunga terdiri atas pesisir pantai dan dataran rendah. Secara administratif desa Iلودlunga dibagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Tahena, Dusun Pusat, Dusun Pante dan Dusun Erpak dengan luas keseluruhan Desa Iلودlunga yaitu luas 599, 504 Ha dilihat dari topografinya yaitu ±75% (CCD IPAD, 2013). Baderan (2017) menyatakan bahwa luas hutan mangrove yang berada di desa Iلودlunga yaitu luasnya sebesar 130,18 Ha.

Berdasarkan hasil observasi di kawasan mangrove desa Iلودlunga, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, beberapa ikan Gelodok memiliki warna kulit

yang berbeda ada yang berwarna coklat dengan garis hitam ada juga yang memiliki bintik-bintik yang berwarna biru, namun belum teridentifikasi jenis-jenis apa saja serta bagaimana tingkat keanekaragaman ikan Gelodok di kawasan hutan mangrove tersebut, untuk itu diperlukan informasi lebih lanjut mengenai jenis-jenis dan tingkat keanekaragaman ikan Gelodok, agar dapat menambah data mengenai keanekaragaman serta dapat bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kekayaan alam yang ada di Desa Ilodulunga, sehingga ikan Gelodok dapat terjaga kelestariannya.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengetahui keanekaragaman ikan Gelodok dengan formulasi judul :

“Keanekaragaman Ikan Gelodok Family Gobidae Di Kawasan Pantai Ilodulunga, Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo Utara, ”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana keanekaragaman ikan Gelodok (family: *Gobidae*) di kawasan hutan mangrove Ilodulunga, Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis keanekaragaman ikan Gelodok yang terdapat di kawasan hutan mangrove Ilodulunga, Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai keanekaragaman ikan Gelodok.

2. Memberikan informasi berupa data tentang keanekaragaman jenis ikan Gelodok di hutan mangrove wilayah Kecamatan Angrek, Desa Ilodulunga sehingga informasi tersebut dapat menunjang pengelolaan ikan dan usaha bagi masyarakat setempat.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Biologi yang bersangkutan dengan materi keanekaragaman makhluk hidup dan menjadi suatu bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.